
Dampak Teknologi Digital dan Kolaborasi Internasional Terhadap Eksistensi Perfilman Indonesia: Peluang dan Tantangan pada Tahun 2025

Audi Satryo Hutomo

Akademi Komunikasi SAE Indonesia

E-mail: a.s.hutomo@nextakademi.id

Abstrak

Dengan munculnya teknologi digital dan kolaborasi internasional, industri perfilman Indonesia mengalami transformasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana teknologi digital dan kolaborasi internasional akan memengaruhi eksistensi perfilman Indonesia pada tahun 2025 dan menemukan peluang dan tantangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian pustaka dan observasi tentang praktik dan tren terbaru dalam industri perfilman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat peluang besar melalui distribusi digital dan kolaborasi internasional, masalah seperti pembajakan, persaingan global, dan keterbatasan infrastruktur harus diatasi. Generasi muda memainkan peran penting dalam inovasi dan promosi film, yang dapat mendorong pertumbuhan industri perfilman Indonesia di pasar global.

Kata kunci: perfilman Indonesia, teknologi digital, kolaborasi internasional, generasi muda, tantangan

Abstract

The Indonesian film industry is evolving due to digital technologies and international collaboration. This study aims to examine the impact of digital technology and global partnerships on Indonesian cinema by 2025, while also highlighting potential opportunities and challenges. The research uses a qualitative approach, including literature reviews and observations of current industry practices and innovations. The findings suggest that digital distribution and partnerships with international allies can be beneficial; however, issues such as global competition, piracy, and inadequate infrastructure need to be addressed. The younger generation plays a vital role in generating new film ideas and promoting them, which can help the Indonesian film industry expand globally.

Keywords: Indonesian cinema, digital technology, international collaboration, young generation, challenges

A. PENDAHULUAN

1 Latar Belakang Penelitian

Industri perfilman Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan perkembangan teknologi digital dan kolaborasi internasional menjadi pendorong utamanya. Pada tahun 2025, Indonesia berada di persimpangan yang cukup penting dalam upayanya untuk mengekspansi eksistensi di panggung hiburan global. Seiring dengan meningkatnya penggunaan platform Over The Top (OTT) seperti Netflix, Prime Video, dan Disney+ Hotstar, serta kehadiran platform lokal, konsumsi film Indonesia kini tidak hanya terbatas pada bioskopsaja.

Pergeseran ini juga menciptakan dinamika baru dalam cara penonton menikmati konten film dan memperluas jangkauan pemasaran film lokal ke audiens internasional¹.

Dominasi platform digital dalam distribusi film saat ini merupakan perkembangan penting. Banyak penonton saat ini memilih untuk menikmati film melalui layanan streaming karena metode ini dianggap lebih efisien dan praktis². Selain itu, para pembuat film dari Indonesia, termasuk sutradara dan aktor, mulai bekerja sama dengan produksi asing. Fenomena ini membuka jalan bagi film lokal untuk masuk ke pasar Asia dan memberikan kesempatan untuk tampil di seluruh dunia³. Selain itu, kerjasama seperti ini memungkinkan pertukaran budaya dan pengetahuan, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kualitas produksi film Indonesia.

Namun, masalah besar masih ada, seperti persaingan dengan film asing, terutama dari industri Hollywood dan Korea, yang belum dapat diatasi sepenuhnya oleh film lokal. Selain itu, para pembuat film menghadapi masalah besar dengan pembajakan digital yang terus meningkat, karena akses ilegal ini berdampak negatif pada penghasilan mereka. Menikmati film digital harus diatasi karena keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah yang tidak memiliki akses bioskop atau konektivitas internet yang stabil (Technology Management in the Age of Digital Technologies, 2023). Karena tidak semua film lokal mampu menarik dana besar untuk memproduksi film berskala internasional, pendanaan produksi juga menjadi masalah besar.

Masa depan perfilman Indonesia penuh dengan harapan, meskipun ada banyak kesulitan. Landasan yang kuat untuk industri ini diberikan oleh pemerintah melalui regulasi yang mendukung dan insentif pajak untuk film lokal. Generasi muda juga semakin terlibat dalam perfilman, bekerja sebagai sutradara dan aktor. Mereka memiliki potensi besar untuk meningkatkan popularitas film Indonesia karena

¹ Manuel Blanco Pérez, "Cine y Semiótica Transdiscursiva. El Cine Digital En La Era de Las Multipantallas: Un Nuevo Entorno, Un Nuevo Espectador," *Comunicacion Y Sociedad* 18, no. 18 (2021): 1–21, <https://doi.org/10.32870/CYS.V2021.7886>.

² Brilliant Mind, "Mediation and the PandeTheatre," n.d., 50–72, <https://doi.org/10.7146/mk.v38i73.131306>.

³ Andreas Weber and Society Tps, "Introduction to the Special Issue on Digital Natural and Cultural Heritage : Opportunities and Challenges" 16, no. 1 (2023): 1–4, <https://doi.org/10.1145/3597459>.

keterampilan teknologi mereka dan kemampuan mereka untuk memanfaatkan media sosial untuk promosi ⁴

Industri film Indonesia diharapkan dapat berkembang bukan hanya di dalam negeri tetapi juga menjadi bagian penting dari lanskap hiburan global dengan memanfaatkan teknologi digital dan mendorong kolaborasi internasional. Menurut *The Digital Undertow: How the Corollary Effects of Digital Transformation Affect Industry Standards, 2022*, kreativitas artis muda, kolaborasi internasional, dan tren digital dapat menjadi pilar utama dalam menggarungi potensi besar perfilman Indonesia di pasar global pada tahun 2025. Namun, masalah seperti pembajakan dan persaingan global masih perlu ditangani dengan strategi yang cermat.

2 Kajian Teoretis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori ekonomi budaya yang menekankan hubungan antara produksi, distribusi, dan konsumsi dalam konteks global. Di era digital, aksesibilitas film yang meningkat melalui platform digital telah menciptakan ruang baru bagi pembuat film untuk berkolaborasi secara internasional. Kolaborasi ini tidak hanya menciptakan sinergi antara budaya tetapi juga memperkaya pengalaman sinematik melalui pertukaran pengetahuan dan teknologi ⁵. Oleh karena itu, secara teoritis, penelitian ini berfokus pada bagaimana dinamika ini dapat dipergunakan untuk mengoptimalkan potensi perfilman Indonesia di masa mendatang.

3 Permasalahan

Namun, meskipun ada banyak peluang, industri film Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang dapat meredam perkembangan tersebut. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana teknologi digital dan kolaborasi internasional mempengaruhi eksistensi dan daya saing perfilman Indonesia? Yang kedua adalah apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi dari pertumbuhan

⁴ Windi Dwi Nanda, Ida Widianingsih, and Ahmad Zaini Miftah, "The Linkage of Digital Transformation and Tourism Development Policies in Indonesia from 1879 – 2022 : Trends and Implications for the Future," 2023.

⁵ Weber and Tps, "Introduction to the Special Issue on Digital Natural and Cultural Heritage : Opportunities and Challenges."

eksponensial sektor ini? Terakhir adalah bagaimana peran generasi muda dalam mengatasi masalah-masalah ini?

4 Gap Analysis

Gap analisis yang ada adalah bahwa meskipun diharapkan perfilman Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digital dan tata kelola yang lebih baik, realitas saat ini menunjukkan adanya sejumlah tantangan yang masih menghambat kemajuan. Das sollen menggambarkan potensi besar kolaborasi internasional dan digitalisasi yang dapat meningkatkan kualitas serta daya saing film lokal, sedangkan das sein mencerminkan kenyataan bahwa meskipun kolaborasi internasional dan pemanfaatan teknologi sedang diperjuangkan, adopsi dan implementasinya masih tergolong rendah, dengan masih adanya permasalahan pembajakan dan sulitnya pendanaan produksi.

5 Kebaruan Hasil Penelitian (State of the Art)

Penelitian baru-baru ini menggabungkan ekonomi budaya dengan dinamika digital dan kolaborasi global. Sebagai perbandingan, penelitian sebelumnya biasanya berkonsentrasi pada satu aspek. Misalnya, pola konsumsi film yang berubah menurut Khattab atau bagaimana pembajakan mempengaruhi industri film⁶. Namun, sedikit yang menggabungkan ketiga elemen ini, yaitu peluang digital, kolaborasi internasional, dan tantangan yang ada. Sehingga penelitian ini akan memberikan wawasan baru dalam memahami konteks perfilman Indonesia secara holistik. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat membangun jalan bagi generasi muda untuk mengembangkan inovasi dalam perfilman yang dapat berkontribusi secara internasional.

6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis dampak teknologi digital dan kolaborasi internasional terhadap eksistensi perfilman Indonesia pada tahun 2025 serta peluang dan tantangan yang dihadapi industri ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah, pelaku industri, dan generasi muda agar dapat memaksimalkan potensi perfilman Indonesia di pasar

⁶ Mind, "Mediation and the PandeTheatre."

global. Film Indonesia diharapkan dapat menjadi produk lokal dan kontribusi global dengan metode ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam industri perfilman Indonesia, khususnya dampak teknologi digital dan kolaborasi internasional terhadap eksistensinya. Pendekatan ini dipilih karena fokus pada penggambaran dan analisis makna dari suatu fenomena sosial tanpa mengandalkan pengukuran kuantitatif semata. Penelitian kualitatif memberikan ruang yang lebih luas untuk menggali perspektif berbagai pihak yang terlibat dalam industri film, termasuk pembuat film, penonton, dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk melakukan penelitian ini, literatur dan sumber tertulis yang berkaitan dengan perfilman Indonesia, teknologi digital, dan kolaborasi internasional dipelajari. Sumber-sumber ini termasuk buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen penelitian yang sah dan relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi teori yang sudah ada dan menarik garis besar hasil yang relevan tentang perkembangan perfilman Indonesia. Penelitian sebelumnya tentang transformasi digital dalam industri perfilman digunakan sebagai referensi⁷.

Dalam melengkapi studi pustaka, observasi yang penulis lakukan adalah untuk mendapatkan data primer tentang praktik dan tren terbaru di industri perfilman Indonesia. Observasi ini berfokus pada beberapa aspek penting, antara lain, pada saat Produksi Film dengan mengamati proses produksi film yang mengadopsi teknologi digital dan kolaborasi internasional. Pertunjukan Film yaitu dengan mengamati cara film Indonesia ditayangkan di berbagai platform, termasuk bioskop dan layanan OTT. Interaksi Penonton yaitu dengan mengamati perilaku dan kebiasaan penonton dalam mengakses dan menikmati film, serta pengaruh media sosial terhadap popularitas film Indonesia.

⁷ Mind; Weber and Tps, "Introduction to the Special Issue on Digital Natural and Cultural Heritage : Opportunities and Challenges."

Data sekunder berasal dari sumber resmi seperti laporan industri dan statistik tentang tren perfilman Indonesia. Data ini digunakan untuk memberikan konteks yang lebih luas dan mendukung hasil analisis pustaka dan observasi. Selain itu, survei audiens dapat digunakan sebagai sumber data sekunder untuk mengetahui preferensi penonton dan pola perilaku mereka saat menikmati film.

Analisis nya dengan mengolah data yang telah dikumpulkan dari studi pustaka dan observasi. Data dianalisis secara tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang lebih dalam yang berkaitan dengan dampak teknologi digital dan kolaborasi internasional terhadap perfilman Indonesia. Analisis juga akan mempertimbangkan konsekuensi praktis dari temuan yang diperoleh, baik bagi pelaku industri maupun untuk kebijakan di sektor perfilman.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Teknologi Digital dan Kolaborasi Internasional terhadap Eksistensi dan Daya Saing Perfilman Indonesia

Teknologi digital dan kolaborasi internasional memiliki pengaruh yang sangat mendalam terhadap eksistensi dan daya saing perfilman di Indonesia, baik dalam aspek produksi, distribusi, maupun konsumsi film.

a. Teknologi Digital dalam Produksi dan Distribusi Film

Proses produksi dan distribusi film di Indonesia telah diubah secara signifikan oleh teknologi digital. Sineas Indonesia sekarang dapat membuat visual yang lebih menarik dan berkualitas tinggi dengan menggunakan CGI (Computer Generated Imagery). Misalnya, film "Legenda Nusantara" menggunakan teknologi CGI untuk memberikan animasi yang luar biasa, menunjukkan bahwa film lokal dapat bersaing di panggung internasional⁸. Namun film lainnya yaitu "Gundala" dan "Wiro Sableng" menggunakan teknologi ini untuk memberikan efek visual yang luar biasa meskipun menghadapi masalah biaya⁹. Penggunaan perangkat lunak dan perangkat digital yang canggih juga

⁸ Pérez, "Cine y Semiótica Transdiscursiva. El Cine Digital En La Era de Las Multipantallas: Un Nuevo Entorno, Un Nuevo Espectador."

⁹ Admin, "Era Digital Perlu Kreativitas Pendistribusian Film," *mediaindonesia.com*, 2023, <https://mediaindonesia.com/humaniora/587472/era-digital-perlu-kreativitas-pendistribusian->

dapat mempercepat proses produksi film. Film dengan biaya yang lebih rendah dapat dibuat dengan kualitas internasional dengan anggaran yang lebih rendah¹⁰. Sineas lokal memiliki lebih banyak peluang untuk menampilkan karya-karya berkualitas tanpa menghabiskan banyak uang karena efisiensi ini.

Dalam hal distribusi, platform Over The Top (OTT) seperti Netflix dan Disney+ Hotstar telah mengubah cara penggemar film Indonesia melihatnya di seluruh dunia. Digitalisasi membuat film lokal tidak lagi terbatas pada pemutaran di bioskop fisik; sekarang mereka juga dapat dilihat secara online, dengan audiens di seluruh dunia, termasuk di Asia Tenggara¹¹. Ini memungkinkan film Indonesia seperti "Jalan Pulang" menarik penonton yang sebelumnya tidak dapat menontonnya di bioskop lokal. Selain Netflix dan Disney+, platform OTT lain seperti IFLIX dan Catchplay juga mulai menggunakan strategi distribusi digital untuk menayangkan film Indonesia, termasuk film yang sebelumnya hanya ditayangkan di bioskop. Proses balik modal dipercepat dengan langkah ini, selain mengurangi risiko kerugian bagi produser¹²

b. Kolaborasi Internasional sebagai Pendorong Daya Saing

Kerja sama internasional sangat penting untuk memasukkan film Indonesia ke pasar global. Dengan bekerja sama dengan produser atau rumah produksi asing, film Indonesia dapat memanfaatkan jaringan distribusi yang lebih luas dan pengetahuan yang mendalam tentang standar internasional¹³. Sebagai contoh, film "Bayangan Kota" menarik perhatian di Festival Film Cannes 2023, menunjukkan bagaimana kerja sama ini dapat membantu film Indonesia menarik penonton baru dan meningkatkan reputasi industri film lokal di seluruh dunia. Selain itu, film koproduksi "Tiger Stripes", yang melibatkan delapan negara, termasuk aktor Indonesia, memenangkan Festival Film Cannes dan mencetak sejarah baru dalam perfilman Indonesia¹⁴.

film#goog_rewarded; Ria Iskandar, "6 Rekomendasi Film Indonesia Dengan Teknologi CGI Terbaik," harpersbazaar.co.id, 2020.

¹⁰ Ahmad Budi, "Inovasi Finansial Dan Distribusi Dalam Era Digital: Mengeksplorasi Model Bisnis Baru Untuk Industri Film," n.d., 1–12.

¹¹ Mind, "Mediation and the PandeTheatre."

¹² Admin, "Era Digital Perlu Kreativitas Pendistribusian Film."

¹³ Weber and Tps, "Introduction to the Special Issue on Digital Natural and Cultural Heritage : Opportunities and Challenges."

¹⁴ Tempo, "Sineas Indonesia Ikut Ramaikan Festival Film Cannes 2023," [Tempo.co](https://tempo.co), 2023.

Produsen film Indonesia akan memperoleh manfaat dari kolaborasi internasional selain memperluas jaringan distribusi mereka dan meningkatkan kemampuan teknis mereka. Selain itu, kemitraan ini memberikan kesempatan untuk belajar dari praktik dan teknologi terbaik yang digunakan industri film global. Pengembangan film lokal sangat bergantung pada pemahaman tentang tren penceritaan dan genre yang diminati secara internasional. Produksi bersama yang menggabungkan unsur-unsur universal dengan keunikan budaya lokal dapat dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kualitas produk dan memberikan nilai tambahan bagi perfilman Indonesia¹⁵.

Teknologi digital sangat penting untuk mengoptimalkan kualitas dan efisiensi penayangan film dari sudut pandang produksi. Dengan bantuan teknologi digital, produksi dan distribusi film Indonesia menjadi lebih baik dan lebih kompetitif di pasar global. Lebih banyak audiens internasional dapat menikmati film lokal berkat keberadaan platform Over The Top (OTT).

Lebih jauh lagi, program-program seperti *Marché du Film* di Cannes memberikan ajang penting untuk membuka peluang pendanaan dan proyek kolaborasi lebih lanjut¹⁶. Hal ini menciptakan sinergi antara teknologi digital dan kolaborasi internasional dalam menguatkan eksistensi film Indonesia di kancah global. Strategi ini tidak hanya memungkinkan film-film Indonesia meraih pasar domestik tetapi juga menarik perhatian audiens internasional melalui festival-film bergengsi dan kerjasama lintas negara¹⁷. Perfilman Indonesia memiliki kesempatan yang lebih baik untuk bersaing di tingkat global berkat kolaborasi internasional, dukungan teknologi digital, dan strategi distribusi yang efektif. Dengan metode ini, film Indonesia diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan memperluas jangkauannya, sehingga mereka dapat diterima baik di pasar domestik maupun diakui secara internasional.

¹⁵ Weber and Tps, "Introduction to the Special Issue on Digital Natural and Cultural Heritage : Opportunities and Challenges."

¹⁶ Iskandar, "6 Rekomendasi Film Indonesia Dengan Teknologi CGI Terbaik."

¹⁷ Admin, "Era Digital Perlu Kreativitas Pendistribusian Film."

2. Tantangan Utama dalam Implementasi Pertumbuhan Eksponensial Sektor Perfilman Indonesia

Walaupun ada peluang besar bagi eksistensi perfilman Indonesia di tengah perkembangan teknologi digital dan kolaborasi internasional, terdapat sejumlah tantangan utama yang harus diatasi agar pertumbuhan eksponensial sektor ini dapat terwujud secara berkelanjutan.

a. Persaingan global yang ketat

Salah satu masalah terbesar bagi perfilman Indonesia adalah bersaing dengan film dari negara-negara lain, terutama film Hollywood dan film Korea Selatan. Film biasanya membutuhkan lebih banyak dana, distribusi yang lebih luas, dan pemasaran yang lebih efektif untuk menarik perhatian penonton lokal, terutama generasi muda yang lebih terbuka terhadap konten global¹⁸. Film Indonesia menghadapi tantangan untuk menarik audiens yang lebih besar karena, menurut beberapa survei, penonton lebih suka film internasional daripada film lokal.

Kehadiran layanan streaming Over The Top (OTT) telah mengubah pola konsumsi film secara dramatis. Penonton kini lebih memilih menonton film di rumah dengan kenyamanan perangkat mereka daripada pergi ke bioskop. Ini berarti film Indonesia harus bersaing tidak hanya dengan film asing, tetapi juga dengan konten dari berbagai negara yang tersedia di platform digital¹⁹. Film Korea di platform seperti Netflix, yang mendominasi 60% tayangan populer di Asia Tenggara, menunjukkan kemewahan visual, narasi kompleks, dan performa akting yang kuat, didukung oleh industri yang matang dan investasi besar dalam berbagai aspek produksi²⁰.

Walaupun dalam produksi film Indonesia dikenal cepat dan kreatif, ketertinggalan dalam pengembangan ide dan sumber daya menjadi tantangan tersendiri dalam menghasilkan karya yang mampu bersaing dalam kualitas dengan film asing. Produsen film Indonesia dan pemerintah masih harus belajar dari pendekatan sukses

¹⁸ Nanda, Widianingsih, and Miftah, "The Linkage of Digital Transformation and Tourism Development Policies in Indonesia from 1879 – 2022 : Trends and Implications for the Future."

¹⁹ Mind, "Mediation and the PandeTheatre."

²⁰ Media Mahasiswa Indonesia, "Korean Wave: Apakah Film Lokal Indonesia Bisa Bersaing Dengan Film Korea?," mahasiswaindonesia.id, 2025.

yang ada di Korea Selatan, yang mampu mengembangkan perfilman sebagai alat diplomasi budaya dan sumber ekonomi utama melalui dukungan kebijakan terencana dan investasi berkelanjutan²¹.

Dalam hal OTT, meskipun platform ini telah mengubah kebiasaan menonton dan menghadirkan tantangan baru, industri perfilman Indonesia dipandang tidak tergantikan; justru keduanya saling melengkapi. Kehadiran OTT dapat meningkatkan kebiasaan menonton dan mendorong kualitas konten lokal agar semakin baik. Namun, tantangan lainnya tetap ada, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan sumber daya manusia di bidang perfilman dan mengatasi masalah pembajakan²². Persaingan global yang ketat menuntut perfilman Indonesia untuk berinovasi. Meningkatkan kualitas produksi dan memanfaatkan kolaborasi serta teknologi digital akan menjadi kunci untuk memperkuat daya saing film Indonesia di pasar domestik maupun internasional²³.

b. Pembajakan Digital yang Merugikan

Pembajakan digital adalah tantangan serius yang dihadapi oleh industri film Indonesia. Akses ilegal ke film melalui situs bajakan menyebabkan kerugian ekonomi signifikan bagi para pembuat film. Film yang diproduksi dengan biaya tinggi sering kali tidak mendapatkan pengembalian investasi yang diperlukan, yang pada gilirannya dapat menghentikan produksi karya-karya berkualitas.

Data penelitian yang ada menunjukkan bahwa pembajakan film menyebabkan kerugian ekonomi sebesar triliunan rupiah setiap tahunnya. Aktor, sutradara, kru, dan bahkan negara yang kehilangan uang pajak dari pendapatan film juga terjejas oleh pembajakan. Survei menunjukkan bahwa pembajakan film menyebabkan kerugian hingga 1,5 triliun rupiah setiap tahun di beberapa kota besar di Indonesia. Semakin banyak pembajakan dikaitkan dengan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penghargaan hak cipta dan efek negatifnya. Oleh karena itu, edukasi

²¹ Thea Fathanah Arbar, "Produser Internasional Ini Ungkap Beda Bikin Film RI & Korea Baca Artikel CNBC Indonesia 'Produser Internasional Ini Ungkap Beda Bikin Film RI & Korea' Selengkapnya Di Sini: <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190917200510-33-100175/Produser-Interna>," CNBC Indonesia, 2019.

²² Lidya Yuniartha, "Platform OTT Bukan Tantangan Bagi Industri Perfilman Indonesia," 2024.

²³ Indonesia, "Korean Wave: Apakah Film Lokal Indonesia Bisa Bersaing Dengan Film Korea?"

masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memenuhi hak cipta dan menghargai karya seni²⁴.

Mengunduh dan menonton film secara ilegal sering terjadi di masyarakat yang belum dan tidak menyadari dampak negatif dari pembajakan. Hal ini lah yang diperlukan untuk memberikan edukasi yang lebih mendalam kepada masyarakat. Selain mengakibatkan kerugian keuangan, pembajakan juga memiliki dampak moral karena para pencipta merasa bahwa karya mereka tidak dihargai dengan adil. Ini dapat menghambat perkembangan inovasi dan kualitas serta variasi karya di masa depan²⁵

Untuk menghentikan pembajakan, pemerintah, industri kreatif, dan penyedia layanan internet harus bekerja sama untuk mengembangkan solusi teknologi yang dapat mencegah pembajakan. Selain itu, penegakan hukum harus ditingkatkan dengan sanksi tegas terhadap mereka yang melakukannya. Pendidikan publik juga merupakan langkah strategis untuk mendukung keberlangsungan industri perfilman nasional dan mendorong masyarakat untuk mengakses konten film melalui platform resmi yang legal²⁶. Pembajakan digital adalah hambatan utama yang menyebabkan kerugian besar bagi perfilman Indonesia. Penanganannya memerlukan pendekatan terpadu antara hukum, edukasi, dan teknologi agar industri film dapat tumbuh secara berkelanjutan dan mampu bersaing secara global.

c. Keterbatasan Infrastruktur

Keterbatasan infrastruktur, seperti kekurangan ruang produksi dan kemampuan untuk menggunakan teknologi terbaru, menghalangi kemajuan dalam produksi film lokal di Indonesia. Banyak pembuat film tidak memiliki akses ke peralatan canggih atau studio yang diperlukan untuk membuat film bermutu tinggi²⁷. Hal ini menghambat kreativitas dalam proses pembuatan film lokal dan mengurangi persaingan di seluruh dunia. Film yang tidak merata juga menjadi masalah besar di bidang pendidikan. Dalam hal pengembangan bakat sinematik, sebagian besar pelatihan berkualitas tinggi

²⁴ Lynda Hasibuan, "Pembajakan Film, 4 Kota Ini Merugi Rp 1,5 T/Tahun," CNBC Indonesia, 2018.

²⁵ Penanggulangannya Dari and Perspektif Hki, "1 , 2 , 3 , 4" 7, no. 3 (2025): 100–105.

²⁶ Sekar, "Digital Piracy :Fenomena, Dampak, Dan Penanggulangan Di Indonesia," almaata.ac.id, 2024, <https://almaata.ac.id/digital-piracy-fenomena-dampak-dan-penanggulangan-di-indonesia/>.

²⁷ Nanda, Widianingsih, and Miftah, "The Linkage of Digital Transformation and Tourism Development Policies in Indonesia from 1879 – 2022 : Trends and Implications for the Future."

hanya tersedia di kota-kota besar. Kurangnya lembaga pendidikan film di seluruh Indonesia dapat menghalangi regenerasi sumber daya manusia yang berkualitas di industri film. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses ke pendidikan perfilman dengan mendirikan institusi baru di seluruh Indonesia dan meningkatkan program pelatihan.

Menurut Lutfi Dwi Puji Astuti, infrastruktur produksi yang ada harus ditingkatkan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi. Peningkatan infrastruktur ini mencakup fasilitas pasca produksi, studio, dan teknologi berbasis cloud yang dapat mendukung kerja virtual. Keterbatasan ini menghambat inovasi dan mengurangi kualitas film yang dihasilkan²⁸

Infrastruktur fisik, terutama kurangnya layar bioskop yang merata, masih menjadi masalah di Indonesia. Lebih dari setengah wilayah administratif Indonesia tidak memiliki bioskop, terutama di luar Pulau Jawa. Ini membatasi distribusi film lokal dan akses masyarakat terhadap budaya film. Untuk mengatasi perbedaan ini, pemerintah diminta untuk mempermudah perizinan untuk membangun bioskop di daerah tertinggal, memberikan insentif kepada investor, dan mengembangkan bioskop alternatif seperti bioskop keliling dan layar tancap modern²⁹. Perfilman Indonesia dapat meningkatkan daya saing dan kualitas produksinya dengan meningkatkan infrastruktur pendidikan dan produksi yang berkualitas, serta memperluas akses ke fasilitas pendukung distribusi. Industri film lokal harus melakukan upaya ini agar dapat bersaing secara nasional dan internasional.

d. Akses Terbatas terhadap Pendanaan

Banyak proyek film berkualitas sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana untuk produksi. Akses terbatas terhadap modal dan kurangnya investor yang bersedia mendanai produksi film menjadi penghalang signifikan bagi

²⁸ Sherly Lutfi Dwi Puji Astuti, "Minim Infrastruktur Pendidikan, Produksi Film Indonesia Khawatir Asal," *viva.co.id*, 2019, <https://www.viva.co.id/showbiz/film/1170091-minim-infrastruktur-pendidikan-produksi-film-indonesia-khawatir-asal?page=all>.

²⁹ Indri Ariefiandi, "Indonesia Kekurangan Layar: Saatnya Pemerataan Akses Budaya Melalui Bioskop," *Kumparan.com*, 2025.

pengembangan industri perfilman Indonesia³⁰. Produksi film lokal sering kali bergantung pada pendanaan dari pemerintah atau sponsor swasta yang tidak selalu konsisten, sehingga mengakibatkan ketidakpastian dalam realisasi proyek. Pembuat film yang bekerja dengan anggaran terbatas sering kali harus berkompromi pada kualitas produksi, yang dapat mengurangi daya tarik film di masyarakat. Tanpa dana yang memadai, inovasi dan pengembangan konsep baru pun menjadi terhambat.

Pendanaan merupakan masalah utama dalam produksi film Indonesia. Banyak pembuat film menghadapi kesulitan mendapatkan dana yang cukup karena modal yang terbatas dan kurangnya investor yang mau mendukung produksi film lokal. Menurut Wijaya (2023), hal ini dapat menghambat inovasi dan ide film baru. Ini sangat penting untuk daya saing industri perfilman³¹

Sektor perfilman Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mencapai pertumbuhan eksponensial karena persaingan ketat film di seluruh dunia. Akses pendidikan yang terbatas, keterbatasan infrastruktur, dan pembajakan digital adalah masalah yang perlu ditangani. Pemerintah, industri, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama untuk membangun ekosistem yang mendukung produksi dan distribusi film berkualitas tinggi serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghormati hak cipta. Ini sangat penting untuk film Indonesia agar dapat bertahan dan berkembang dan bersaing di pasar global.

Pembiayaan film dan *crowdfunding* telah menjadi populer sebagai alternatif sumber dana untuk mengatasi kesulitan mendapatkan dana. Para sineas memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan dana melalui inisiatif ini karena mereka tidak perlu bergantung pada perusahaan produksi besar. Selain itu, platform berbasis teknologi baru seperti *blockchain* mulai diadopsi untuk meningkatkan transparansi pendanaan. Dengan demikian, komunitas penonton dapat secara langsung

³⁰ Pérez, "Cine y Semiótica Transdiscursiva. El Cine Digital En La Era de Las Multipantallas: Un Nuevo Entorno, Un Nuevo Espectador."

³¹ Andesta Herli Wijaya, "Industri Film Indonesia Janjikan 'Free Growth' Buat Investor," validnews.id, 2023.

mendapatkan dana, yang menghasilkan lingkungan yang lebih adil bagi para produsen film³².

Peran pemerintah juga sangat penting dalam mendukung proses produksi film dengan memberikan insentif fiskal dan kemudahan regulasi. Kebijakan seperti insentif pajak dan potongan biaya produksi dapat membantu industri film menghemat uang dan mendorong investasi lebih banyak. Dengan dukungan pemerintah yang teratur dan pengembangan skema pendanaan alternatif, industri perfilman Indonesia diharapkan dapat berkembang lebih cepat dan menghasilkan produk berkualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar global³³. Mengatasi keterbatasan akses pendanaan melalui kolaborasi multipihak dan inovasi fiskal serta teknologi menjadi kunci penting untuk mendukung pertumbuhan eksponensial perfilman Indonesia ke depan.

3. Peran Generasi Muda dalam Mengatasi Tantangan dalam Perfilman Indonesia

Karena latar belakang yang berbeda, penguasaan teknologi yang lebih besar, dan ide-ide baru, generasi muda dapat menjadi pendorong utama dalam perbaikan dan perkembangan industri perfilman Indonesia, dan mereka memainkan peran penting dalam menyelesaikannya.

a. Inovasi dan Kreativitas dalam Karya

Sektor perfilman nasional sangat dipengaruhi oleh generasi muda Indonesia. Mereka dapat menyajikan cerita yang unik, menggabungkan budaya lokal dengan aspek yang lebih universal, berkat akses yang lebih besar terhadap teknologi dan pengetahuan tentang tren global. Film pendek dan proyek independen yang dibuat oleh generasi muda seringkali mengeksplorasi tema-tema yang relevan yang berkaitan dengan masalah sosial kontemporer, memberikan perspektif baru dan inovatif untuk industri film Indonesia³⁴.

³² Sumiyati, "Industri Film Indonesia Tumbuh Signifikan Tapi Dua Tantangan Ini Masih Terus Dihadapi, Apa Itu? Artikel Ini Sudah Tayang Di VIVA.Co.Id Pada Hari Jumat, 24 Januari 2025 - 16:32 WIB Judul Artikel : Industri Film Indonesia Tumbuh Signifikan Tapi Dua Tantanga," viva.co.id, 2025.

³³ Prasetyo Agung Ginanjar, "Peluang Dan Tantangan Masa Depan Industri Layar Indonesia," hypeabis.id, 2024, <https://hypeabis.id/read/33308/peluang-dan-tantangan-masa-depan-industri-layar-indonesia>.

³⁴ Mind, "Mediation and the PandeTheatre"; Humas BPI, "Generasi Muda Berkarya Di Era Digital," BPI.or.id, 2024, https://bpi.or.id/berita-71-Generasi_Muda_Berkarya_di_Era_Digital.html.

Generasi muda memiliki kesempatan untuk mencoba berbagai format dan genre film melalui penggunaan platform digital, seperti media sosial dan layanan streaming, dan menjadi lebih terbiasa dengan dinamika konsumsi media, yang membantu mereka memahami kebutuhan audiens dengan lebih baik. Munculnya konten yang memanfaatkan pendekatan interaktif, format jurnalistik, dan video blog meningkatkan daya tarik film, terutama untuk penonton muda. Menurut Sutriyanto, generasi muda tidak hanya membuat konten, tetapi juga membawa perubahan dan memperkuat film Indonesia di panggung internasional³⁵.

Dengan kreativitas yang tinggi dan kepekaan terhadap isu-isu penting seperti identitas budaya, keberagaman, dan tantangan sosial, generasi muda membawa inovasi naratif dan teknologi yang dapat memperkaya keragaman karya yang dihasilkan. Keberanian mereka untuk mengangkat tema-tema kompleks dan relevan menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas film nasional di masa mendatang³⁶. Oleh karena itu, generasi muda tidak hanya berfungsi sebagai penghasil konten, tetapi juga memainkan peran signifikan dalam evolusi industri perfilman Indonesia. Mereka membawa semangat baru dan perspektif yang diperlukan untuk bersaing di tingkat global. Upaya mereka dalam menghadirkan suara yang berbeda dan inovatif dalam sinema Indonesia memberikan harapan bagi masa depan industri perfilman nasional.

b. Pemanfaatan Media Sosial dan Digital Marketing

Untuk mempromosikan film, generasi muda dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi digital. Mereka lebih memahami algoritme media sosial yang digunakan untuk mencapai audiens yang lebih luas. Telah terbukti bahwa strategi pemasaran media sosial yang inovatif, termasuk konten interaktif, teaser, dan konten di balik layar, dapat menarik perhatian audiens³⁷. Sebagai contoh, film-film yang dipromosikan di TikTok sering mendapatkan lebih banyak perhatian daripada kampanye pemasaran

³⁵ Eko Sutriyanto, "Tahun 2023 Jadi Masa Kebangkitan Industri Perfilman Nasional," *tribunnews.com*, 2023.

³⁶ BPI, "Generasi Muda Berkarya Di Era Digital."

³⁷ Nanda, Widianingsih, and Miftah, "The Linkage of Digital Transformation and Tourism Development Policies in Indonesia from 1879 – 2022 : Trends and Implications for the Future."

konvensional. Generasi muda dapat membentuk komunitas yang mendukung karya lokal melalui media sosial. Hal ini tidak hanya mendorong penonton untuk mendukung film, tetapi juga memicu empati dan keterlibatan yang lebih dalam dengan film yang diproduksi. Selama proses promosi, keterlibatan penonton dapat membantu produsen film menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

Generasi muda harus menggunakan media sosial dan marketing digital untuk mempromosikan film Indonesia. Untuk kampanye kreatif, mereka memanfaatkan algoritme dari situs web seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Sebagai contoh, film *Sore: Istri dari Masa Depan* menjadi viral karena trailer yang menarik, konten di balik layar, dan partisipasi audiens dalam pembuatan konten. Metode ini dapat meningkatkan jangkauan audiens tanpa memerlukan biaya iklan yang signifikan karena menghasilkan keterlibatan emosional dan jaringan penyebaran organik yang luas³⁸.

Media sosial juga digunakan untuk membangun komunitas pendukung karya lokal, sekaligus memperkuat empati dan keterlibatan penonton terhadap film. Penggunaan influencer, kolaborasi dengan merek, dan konten interaktif membuat promosi lebih efektif dan relevan dengan perilaku penonton masa kini. Generasi muda yang lebih terbiasa dengan konsumsi konten dalam format video pendek dan dinamis semakin mendorong keberhasilan pendekatan ini. Hal ini meningkatkan visibilitas film, menumbuhkan loyalitas penonton, dan memperluas jangkauan film Indonesia di pasar digital³⁹.

Digital marketing melalui media sosial menjadi alat strategis untuk memperkuat promosi film lokal dengan cara yang kreatif dan efisien. Pendekatan ini sangat relevan dengan kebiasaan konsumsi audiens saat ini yang didominasi oleh generasi muda⁴⁰

c. Pendidikan Perfilman dan Penyebaran Informasi

³⁸ Ayyubi Fauzihan Jefry, "Intip Strategi Marketing Dari Film *Sore* Yang Viral Di Media Sosial" (2025).

³⁹ Muhammad Fadheel Djamaly et al., "Literature Review: Peran Media Sosial Dalam Pemasaran Film Indonesia: Analisis Kepuasan Dan Niat Beli Penonton," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 6, no. 3 (2023): 647–59, <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.706>.

⁴⁰ Valencia Putri Abellia, "Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Netflix Melalui Konten Klip Film Pada Akun @netflixid Dalam Meningkatkan Daya Tarik Audiens Untuk Menonton," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2025.

Jika generasi muda ingin sukses dalam perfilman, mereka harus aktif belajar. Dengan berpartisipasi dalam workshop dan seminar, mereka dapat meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan industri mereka. Saat ini, banyak lembaga menawarkan kursus dan kelas yang membantu Anda menjadi lebih baik dalam pemrograman, editing, dan produksi film. Tujuannya adalah untuk menyediakan siswa untuk terjun ke industri ⁴¹. Generasi muda sangat penting untuk melindungi hak cipta dan melawan pembajakan, selain memperoleh keterampilan baru. Melalui pendidikan dan kampanye kesadaran, mereka dapat membantu masyarakat memahami dampak negatif pembajakan terhadap industri film dan pentingnya menghargai karya seni. Ini akan membuat lingkungan lebih baik yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan film lokal.

Di Indonesia, pendidikan perfilman semakin berkembang, dengan berbagai program yang bertujuan untuk membekali generasi muda dengan kemampuan teknis dan pengetahuan industri yang relevan. Program Asrama Sinema adalah inisiatif terbaru yang menyediakan pelatihan intensif untuk remaja di seluruh Indonesia berusia antara 15 dan 20 tahun. Dengan bimbingan para profesional dan akademisi film terkemuka, program ini mencakup seluruh proses produksi film pendek, dari ide hingga pascaproduksi. Tujuan dari program ini adalah untuk menyiapkan peserta untuk menjadi pembuat film masa depan yang mahir dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan industri dan teknologi ⁴²

Selain itu, bakat muda dari berbagai daerah memiliki akses ke pelatihan produksi film melalui kolaborasi antara platform digital seperti KlikFilm dan Jogja Film Academy dengan program kursus film online. Semua aspek produksi, penyutradaraan, penulisan skenario, editing, dan akting diajarkan dalam kursus ini. Selama pelatihan, mentor ahli secara langsung memberikan masukan dan pengembangan kemampuan ⁴³.

⁴¹ Pérez, "Cine y Semiótica Transdiscursiva. El Cine Digital En La Era de Las Multipantallas: Un Nuevo Entorno, Un Nuevo Espectador."

⁴² FAQIH MUBAROK, "Asrama Sinema: Asah Generasi Muda Jadi Pembuat Film Masa Depan," *rm.id*, 2025.

⁴³ Wijaya, "Industri Film Indonesia Janjikan 'Free Growth' Buat Investor"; Andesta Herli Wijaya, "KlikFilm-JFA Hadirkan Kursus Produksi Film Untuk Talenta Muda," *validnews.id*, 2024.

Universitas terkenal seperti BINUS juga memiliki program studi film yang menawarkan pendidikan perfilman dengan kurikulum lengkap dan fasilitas modern. Mereka menggabungkan teori dan praktik produksi, membimbing siswa dengan dosen berpengalaman dan memberikan akses ke teknologi terbaru. Hal ini mempersiapkan siswa untuk berkompetisi dalam industri film berkualitas tinggi di negara dan di seluruh dunia ⁴⁴. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ini, generasi muda dapat membantu membangun ekosistem perfilman Indonesia yang sehat dan berkembang. Mereka memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hak cipta dan melawan pembajakan melalui kampanye sosial dan pendidikan ⁴⁵. Pendidikan perfilman yang semakin luas dan berkualitas tinggi adalah fondasi penting untuk menghasilkan bakat muda yang siap menghadapi tantangan industri dan berkontribusi aktif pada kemajuan perfilman Indonesia ⁴⁶

d. Menanggapi Isu Sosial dan Kultural

Film sebagai alat menyampaikan pesan-pesan yang penting seperti isu-isu sosial yang relevan, misalnya kesetaraan gender, perubahan iklim, dan hak asasi manusia, dapat digunakan oleh generasi muda. Film karya generasi muda mampu menyentuh hati masyarakat dan memberikan inspirasi. Misalnya film Perempuan Tanah Jahanam yang berhasil mengangkat isu sosial yang kompleks dengan cara yang menarik, menunjukkan bahwa film bisa menjadi medium untuk perubahan sosial. Generasi muda juga mempunyai peluang untuk memberikan platform bagi suara-suara yang terisolir, memberikan ekspresi kepada mereka yang jarang terwakili dalam perfilman mainstream. Ini akan menciptakan keragaman sudut pandang dalam perfilman Indonesia yang dapat memperkaya pengalaman sinematik bagi penonton.

Untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh perfilman Indonesia, generasi muda memiliki peran yang kritis. Dengan keahlian teknis, pemahaman tentang pemasaran digital, serta sensitivitas terhadap isu-isu sosial, mereka dapat mendorong

⁴⁴ Redaksi, "Program Studi FILM BINUS UNIVERSITY Persiapkan Sineas Muda Untuk Bersinar Di Panggung Film Global," mediabantencyber.co.id, 2025, <https://mediabantencyber.co.id/program-studi-film-binus-university-persiapkan-sineas-muda-untuk-bersinar-di-panggung-film-global/>.

⁴⁵ MUBAROK, "Asrama Sinema: Asah Generasi Muda Jadi Pembuat Film Masa Depan."

⁴⁶ Redaksi, "Program Studi FILM BINUS UNIVERSITY Persiapkan Sineas Muda Untuk Bersinar Di Panggung Film Global."

inovasi, menciptakan konten yang relevan, dan membangun komunitas yang mendukung perkembangan sektor perfilman. Di tengah persaingan global, pembajakan, dan kekurangan infrastruktur, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang membawa perfilman Indonesia ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan.

Film Perempuan Tanah Jahanam karya Joko Anwar menjadi contoh nyata bahwa generasi muda dan sineas Indonesia memakai film untuk alat untuk menyampaikan pesan sosial dan kultural. Film ini telah mengangkat isu-isu sosial yang kompleks, termasuk ketidaksetaraan gender dan patriarki, dengan pendekatan cerita mendalam dan atmosfer horor yang mencekam. Tokoh utama perempuan dalam film ini bukan hanya digambarkan sebagai korban, tetapi sebagai sosok yang kuat, berani, dan pantang menyerah, meskipun tetap menunjukkan realitas sosial mengenai inferioritas perempuan dalam masyarakat patriarki Indonesia⁴⁷.

Selain mengeksplorasi tema gender, film Perempuan Tanah Jahanam juga memberikan kritik sosial melalui latar desa yang terisolasi dengan akses listrik dan layanan dasar yang sangat terbatas. Film ini menyoroti masalah ketimpangan sosial serta kondisi kehidupan di daerah pedesaan yang masih tertinggal dari era modern dan kesejahteraan yang diharapkan. Dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal dan mitologi, film ini menyampaikan pesan sosial yang kuat, menjadikannya sebagai karya yang memiliki nilai sosial tinggi. Karya ini mampu mendorong perubahan serta menciptakan ruang untuk diskusi publik mengenai isu-isu yang sering kali diabaikan.

Generasi muda pembuat film seperti Joko Anwar menunjukkan bagaimana film bisa menjadi alat untuk memberikan suara kepada kelompok yang terpinggirkan dan menciptakan keragaman sudut pandang dalam perfilman Indonesia. Dengan keahlian teknis yang terus berkembang dan kesadaran sosial yang tinggi, generasi muda dapat mendorong inovasi serta relevansi konten yang mampu menghadapi tantangan industri dan sosial secara bersamaan. Mereka adalah agen perubahan yang membawa perfilman Indonesia ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan⁴⁸

⁴⁷ Hidayat Sikumbang, "Mengindonesiakan Film Horor Di Film Perempuan Tanah Jahanam HomeSemua Pos...Mengindonesiakan Film Horor Di Film Perempuan...", mediapijar.com, 2019.

⁴⁸ Sikumbang.

D. SIMPULAN

Penulisan ini membahas dampak teknologi digital dan kolaborasi internasional terhadap eksistensi perfilman Indonesia, dengan tujuan untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh industri film menjelang tahun 2025. Transformasi signifikan dalam industri perfilman Indonesia dipicu oleh adopsi teknologi digital dan meningkatnya kolaborasi dengan produser internasional, yang tidak hanya memperluas distribusi film tetapi juga meningkatkan kualitas produksi melalui pertukaran pengetahuan dan budaya. Platform streaming seperti Netflix dan Disney+ Hotstar telah mengubah cara penonton mengakses film, meningkatkan jangkauan film Indonesia di panggung global.

Saat ini, industri perfilman menghadapi sejumlah masalah, termasuk ketatnya persaingan film internasional, maraknya pembajakan digital, yang berdampak negatif pada pendapatan para pembuat film, dan keterbatasan infrastruktur dan dana. Selain meningkatkan kesadaran publik tentang hak cipta, kerjasama antara pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan dalam industri sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Generasi muda sangat penting untuk menghadapi tantangan ini karena mereka dapat memanfaatkan teknologi, berkreasi, memahami masalah sosial, dan mempromosikan film melalui platform media sosial.

Perfilman Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang dan bersaing di panggung internasional jika ada regulasi yang tepat, pelatihan yang baik, dan strategi kerja sama yang baik. Film Indonesia diharapkan sukses tidak hanya di pasar domestik tetapi juga diakui secara global sebagai kontribusi penting dalam industri hiburan di dunia dengan menggabungkan inovasi digital, kerjasama internasional, dan bakat kreatif dari generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abellia, Valencia Putri. "Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Netflix Melalui Konten Klip Film Pada Akun @netflixid Dalam Meningkatkan Daya Tarik Audiens Untuk Menonton." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2025.
- Admin. "Era Digital Perlu Kreativitas Pendistribusian Film." *mediaindonesia.com*, 2023. https://mediaindonesia.com/humaniora/587472/era-digital-perlu-kreativitas-pendistribusian-film#goog_rewarded.
- Arbar, Thea Fathanah. "Produser Internasional Ini Ungkap Beda Bikin Film RI & Korea Baca Artikel CNBC Indonesia 'Produser Internasional Ini Ungkap Beda Bikin Film RI & Korea' Selengkapnya Di Sini: <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190917200510-33-100175/produser-interna>." *CNBC Indonesia*, 2019.
- Ariefiandi, Indri. "Indonesia Kekurangan Layar: Saatnya Pemerataan Akses Budaya Melalui Bioskop." *Kumparan.com*, 2025.
- BPI, Humas. "Generasi Muda Berkarya Di Era Digital." *BPI.or.id*, 2024. https://bpi.or.id/berita-71-Generasi_Muda_Berkarya_di_Era_Digital.html.
- Budi, Ahmad. "Inovasi Finansial Dan Distribusi Dalam Era Digital: Mengeksplorasi Model Bisnis Baru Untuk Industri Film," n.d., 1–12.
- Dari, Penanggulangannya, and Perspektif Hki. "1, 2, 3, 4" 7, no. 3 (2025): 100–105.
- Djamaly, Muhammad Fadheel, Djumarno Djumarno, Rina Astini, and Daru Asih. "Literature Review: Peran Media Sosial Dalam Pemasaran Film Indonesia: Analisis Kepuasan Dan Niat Beli Penonton." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 6, no. 3 (2023): 647–59. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.706>.
- Ginanjari, Prasetyo Agung. "Peluang Dan Tantangan Masa Depan Industri Layar Indonesia." *hypeabis.id*, 2024. <https://hypeabis.id/read/33308/peluang-dan-tantangan-masa-depan-industri-layar-indonesia>.
- Hasibuan, Lynda. "Pembajakan Film, 4 Kota Ini Merugi Rp 1,5 T/Tahun." *CNBC Indonesia*, 2018.
- Indonesia, Media Mahasiswa. "Korean Wave: Apakah Film Lokal Indonesia Bisa Bersaing Dengan Film Korea?" *mahasiswaindonesia.id*, 2025.
- Iskandar, Ria. "6 Rekomendasi Film Indonesia Dengan Teknologi CGI Terbaik." *harpersbazaar.co.id*, 2020.
- Jefry, Ayyubi Fauzihan. "Intip Strategi Marketing Dari Film Sore Yang Viral Di Media Sosial," 2025.

- Lutfi Dwi Puji Astuti, Sherly. "Minim Infrastruktur Pendidikan, Produksi Film Indonesia Khawatir Asal." *viva.co.id*, 2019. <https://www.viva.co.id/showbiz/film/1170091-minim-infrastruktur-pendidikan-produksi-film-indonesia-khawatir-asal?page=all>.
- Mind, Brilliant. "Mediation and the PandeTheatre," n.d., 50–72. <https://doi.org/10.7146/mk.v38i73.131306>.
- MUBAROK, FAQIH. "Asrama Sinema: Asah Generasi Muda Jadi Pembuat Film Masa Depan." *rm.id*, 2025.
- Nanda, Windi Dwi, Ida Widianingsih, and Ahmad Zaini Miftah. "The Linkage of Digital Transformation and Tourism Development Policies in Indonesia from 1879 – 2022 : Trends and Implications for the Future," 2023.
- Pérez, Manuel Blanco. "Cine y Semiótica Transdiscursiva. El Cine Digital En La Era de Las Multipantallas: Un Nuevo Entorno, Un Nuevo Espectador." *Comunicacion Y Sociedad* 18, no. 18 (2021): 1–21. <https://doi.org/10.32870/CYS.V2021.7886>.
- Redaksi. "Program Studi FILM BINUS UNIVERSITY Persiapkan Sineas Muda Untuk Bersinar Di Panggung Film Global." *mediabantencyber.co.id*, 2025. <https://mediabantencyber.co.id/program-studi-film-binus-university-persiapkan-sineas-muda-untuk-bersinar-di-panggung-film-global/>.
- Sekar. "Digital Piracy:Fenomena, Dampak, Dan Penanggulangan Di Indonesia." *almaata.ac.id*, 2024. <https://almaata.ac.id/digital-piracy-fenomena-dampak-dan-penanggulangan-di-indonesia/>.
- Sikumbang, Hidayat. "Mengindonesiakan Film Horor Di Film Perempuan Tanah Jahanam HomeSemua Pos...Mengindonesiakan Film Horor Di Film Perempuan..." *mediapijar.com*, 2019.
- Sumiyati. "Industri Film Indonesia Tumbuh Signifikan Tapi Dua Tantangan Ini Masih Terus Dihadapi, Apa Itu? Artikel Ini Sudah Tayang Di VIVA.Co.Id Pada Hari Jumat, 24 Januari 2025 - 16:32 WIB Judul Artikel : Industri Film Indonesia Tumbuh Signifikan Tapi Dua Tantanga." *viva.co.id*, 2025.
- Sutriyanto, Eko. "Tahun 2023 Jadi Masa Kebangkitan Industri Perfilman Nasional." *tribunnews.com*, 2023.
- Tempo. "Sineas Indonesia Ikut Ramaikan Festival Film Cannes 2023." *Tempo.co*, 2023.
- Weber, Andreas, and Society Tps. "Introduction to the Special Issue on Digital Natural and Cultural Heritage: Opportunities and Challenges" 16, no. 1 (2023): 1–4. <https://doi.org/10.1145/3597459>.
- Wijaya, Andesta Herli. "Industri Film Indonesia Janjikan 'Free Growth' Buat Investor." *validnews.id*, 2023.
- — —. "KlikFilm-JFA Hadirkan Kursus Produksi Film Untuk Talenta Muda." *validnews.id*, 2024.
- Yuniartha, Lidya. "Platform OTT Bukan Tantangan Bagi Industri Perfilman Indonesia,"

2024.